

## Bentuk Pengawasan Orang Tua Pada Anak-Anak Pengguna *Smartphone*

Fajri Utama<sup>1</sup>, Mira Hasti Hasmira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [fajriutama2018@gmail.com](mailto:fajriutama2018@gmail.com), [mirahasti@fis.unp.ac.id](mailto:mirahasti@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone*. Kajian teori yang dipakai untuk menelaah penelitian ini ialah teori yang berdasarkan oleh Robert K Merton yaitu fungsi manifest dan fungsi *latent*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif serta pemilihan informan *purposive sampling*. Dalam pengambilan data menggunakan cara observasi, wawancara dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelusuran ini menjelaskan bentuk pengawasan orang tua pada anak ketika menggunakan *smartphone* yaitu dengan memberikan pembatasan waktu dalam menggunakan *smartphone*, memberikan nasihat kepada anak supaya menggunakan *smartphone* dengan semestinya, memberikan sanksi kepada anak yang tidak mematuhi aturan yang telah dibuat orang tuanya. Selain itu penyebab bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone* yaitu pengetahuan dan pekerjaan dari orang tua .

**Kata Kunci:** *Orang Tua, Pengawasan, Anak, Smartphone.*

### Abstract

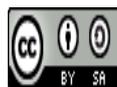
*This study directed to know the supervisory form parent to children use smartphone. The theoritical review used to examine this research is the theory basedon by Robert K Merton namely manifest function and latent function. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type and a purposive sampling. In data taking use way by observation, interviews with data analysis based on Miles and Huberman. The results of this research to show supervisory form parent to children when using smartphone that is given limited time in use the smartphone, giving some advice to chikdren to use shouldbe, giving sanctions to the disobedient child for the rule was make by their parents. Other than that cause supervisory form parent to children use smartphone by knowladge and work by the parents.*

**Keyword:** *Parents, Supervisory, Children, Smartphone*

Received: August 29, 2019

Revised: September 4, 2019

Published: September 6, 2019



## Pendahuluan

Jika berbicara perihal perkembangan teknologi, pastinya tidak bisa dipisahkan dari peradaban manusia. Selama peradaban manusia masih ada, teknologi akan terus tetap menjadi hal terpenting dalam kehidupan. Untuk saat ini menjadi *trend* dan ramai dibicarakan adalah melambungnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut telah membuka tahap baru terhadap masyarakat untuk memperoleh informasi dimanapun pada belahan didunia ini (Handayani, 2016), yang biasa disebut era globalisasi.

Era globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia, dimana diidentifikasi secara ilmiah dan budaya. Globalisasi sebagai fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia (Suneki, 2012). Bahkan telah menaungi sejumlah besar ciri-ciri yang terasa di depan mata. variasi dan macam produksi teknologi, sehingga teknologi komunikasi datang dan mewarnai keseharian untuk mengantarkan globalisasi dan konsep “dunia tanpa batas” pada bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Di zaman yang memiliki kecanggihan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi yang tersebar dimasyarakat secara mendunia salah satunya yaitu internet. Internet (*Interconnection Networking*). Melalui jaringan internet masyarakat seluruh dunia dimungkinkan untuk saling berkomunikasi. Mereka dapat saling bertukar informasi dengan memanfaatkan beraneka ragam aplikasi yang ada, mendapatkan hiburan dalam semua jenis, interaksi antar personal serta bida digunakan sebagai media sosial untuk menambah jangkauan informasi serta interaksi dengan siapa saja dan memudahkan kegiatan manusia.

Selain untuk membantu memudahkan kegiatan manusia, *gadget* juga menjadi gaya hidup masyarakat modern. Salah satu *gadget* yang hampir setiap orang memilikinya yaitu *smartphone*. Karena *smartphone* adalah salah satu *gadget* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai negara di belahan dunia. *Smartphone* merupakan, *smartphone* atau ponsel cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan multifungsi. *Smartphone* tidak lagi digunakan sebagai alat komunikasi tapi juga merupakan sebuah kebutuhan sosial dan pekerjaan (Barakati, 2013).

Salah satu keunggulan *smartphone* yang dinikmati oleh orang banyak yaitu penampungan terhadap berbagai aplikasi seperti sosial media, *browsing*, *game* dan berbagai aplikasi jenis lainnya yang sangat bervariasi dan bisa ditampung dalam *smartphone*. Semua itu sangat membantu serta memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai aktifitas. *Smartphone* dapat dinikmati oleh siapa saja, mulai dari kalangan orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Pengguna *Smartphone* saat ini banyak dikalangan anak-anak dan remaja. Survei *SuperAwesome* asal Inggris menunjukkan bahwa 20 persen anak-anak berusia 6-14 tahun di Asia Tenggara, termasuk Indonesia gemar bermain *Smartphone* ketimbang permainan tradisional lainnya. Survei tersebut juga menyebutkan 87 persen anak-anak memiliki *Smartphone*. Riset Kominfo dan UNICEF mengenai perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet, menggunakan tablet untuk mengakses internet, menunjukkan bahwa 21 persen menggunakan *smartphone* dan 4 persen menggunakan tablet untuk mengakses internet (Zakaria, 2016).

Kehadiran *smartphone* dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat tentunya akan memiliki berbagai dampak (Marsal & Hidayati, 2017). *Smartphone* memiliki dampak positif bagi penggunanya. Dampak positif dari *smartphone*, yaitu ibarat dunia berada di genggaman. Informasi mudah didapat dengan melalui *smartphone*. *Smartphone* dapat digunakan untuk mengakses segala informasi yang ada di dunia. Informasi yang didapat tidak hanya berasal dari Indonesia, melainkan juga dari luar negeri.

Dari semua kemudahan yang ditawarkan dalam *smartphone* tersebut dimana memiliki berbagai manfaat serta mampu menampung beragam jenis aplikasi yang bisa di unduh dengan mudah, ternyata masih saja ditemukan bentuk penyelewangan dalam penggunaan *smartphone* seperti situs-situs perjudian, pornografi, penyebaran berita palsu (*hoax*), dan lain-lain.

Kecenderungan pemakaian *smartphone* secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Novitasari, 2013).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) mengatakan bahwa, pemerintah terus mengawasi kepentingan publik terhadap semua hal gangguan akibat dari ketidak sesuaian informasi elektronik yang meresahkan masyarakat yang akan berdampak tidak baik untuk perkembangan anak bangsa, dengan demikian pemerintah dengan KOMINFO menetapkan tindakan pemblokiran. Berbagai cara telah dilakukan oleh KOMINFO dalam memblokir berbagai situs-situs terlarang yang bertebaran di internet, namun tidak semua masyarakat bisa menerima pemblokiran berbagai situs tersebut, dengan berbagai cara mereka akan senantiasa ingin menembus berbagai situs terlarang tersebut agar mereka dengan leluasa tetap menikmati konten-konten terlarang yang bertebaran di internet salah satunya menggunakan *Virtual Private Network* (VPN).

*Virtual Private Network* (VPN) adalah merupakan suatu cara pengamanan sinyal yang fungsinya dengan cara membuat suatu tunnel sehingga jaringan yang terpercaya dapat terhubung dengan jaringan yang ada di luar melalui internet (Putra, 2013). Dengan cara tersebut maka akan didapatkan hak dan pengaturan yang sama seperti halnya berada didalam LAN (*local area network*) itu sendiri, walaupun sebenarnya menggunakan jaringan milik publik dengan *Virtual Private Network* (VPN). Melalui VPN, kita bisa seakan-akan berada di luar Indonesia, sehingga selalu bisa mengunjungi situs-situs yang diblokir tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, VPN sendiri bisa dimanfaatkan penggunaannya melalui *smartphone* berbasis *Ios* dan *Android* dengan cara mengunduh pada *AppStore* dan *Playstore*. Berbagai jenis aplikasi VPN yang banyak diunduh masyarakat yaitu VPN *Proxy Master*, Hi VPN, VPN *Private*, VPN *Free Better-net*, *Turbo VPN*, dan lain-lain. Sebuah survei yang diadakan oleh *GlobalWebIndex* menunjukkan kalau angka pemakai VPN di Indonesia menyentuh angka 41 persen. Angka ini justru merupakan yang tertinggi di dunia, mengalahkan Thailand dengan selisih angka 39 persen, kemudian Brasil, Arab Saudi, Turki, dan Uni Emirat Arab yang masing-masing hanya menyentuh angka 36 persen (Pratama, 2016).

Salah satu aplikasi VPN yang dengan mudah diunduh dan banyak dipakai oleh kalangan masyarakat khususnya Remaja yaitu aplikasi Turbo-VPN. Turbo VPN merupakan aplikasi yang membuat anda menjelajah website dengan bebas tanpa batas sedikit pun berdasarkan lokasi yang digunakan negara atau situs website tertentu. Hal yang menjadi keunggulannya adalah, tidak seperti aplikasi VPN yang lainnya, anda dapat melakukannya hanya dengan menekan tombol tanpa perlu mendaftar dan tanpa syarat apapun. Dengan demikian semua orang khususnya pelajar dengan mudahnya untuk mengakses aplikasi ini melalui *smartphone* mereka.

Aplikasi Turbo-VPN sudah banyak digunakan oleh masyarakat khususnya Remaja di Kota Solok. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan menyebarkan angket, dari sebanyak 174 orang remaja semuanya menggunakan *smartphone* berbasis *Android* atau *Ios*. Dari hasil tersebut yang mengetahui adanya aplikasi Turbo-VPN itu sendiri hanya dari kalangan remaja putra, sedangkan remaja putri tidak mengetahui aplikasi itu sama sekali. Dari 60 orang total remaja putra, 33 diantaranya mengetahui Aplikasi Turbo-VPN tersebut. Dapat ditemukan juga dari angket yang telah disebarkan alasan mereka menggunakan Turbo-VPN yaitu untuk menembus situs-situs terlarang di internet yang telah diblokir seperti situs pornografi dan perjudian *online*. sebanyak 18 orang menggunakan Turbo-VPN untuk mengakses situs pornografi seperti *XNXX*, *Redtube.com* dan lain-lain, kemudian sebanyak 8 orang untuk perjudian *online* seperti *dewapoker.com*, *agenbola.net*, dan lain-lain. Serta 7 orang menggunakan mengakses kedua keduanya yaitu pornografi dan judi *online*. Dengan berkembangnya aplikasi VPN salah satunya Turbo-VPN memberikan dampak yang signifikan salah satunya menembus situs-situs yang sudah diblokir oleh KOMINFO.

Berdasarkan observasi melalui penyebaran angket tersebut angka tertinggi ditemukan pada pengaksesan situs pornografi, contohnya saja beberapa remaja beinisial AFR, DPE, AR, RNY,

menggunakan aplikasi tersebut untuk mengakses situs pornografi. Namun kenyataannya, orang tua justru tidak mengetahui berbagai macam aplikasi apa saja yang telah diunduh oleh anaknya seperti aplikasi Turbo-VPN yang dipergunakan untuk hal-hal yang menyimpang, dimana yang mereka tahu mereka memberikan *smartphone* kepada anaknya tersebut yakni sebagai keperluan komunikasi dan kegiatan belajar. Maka dari itu perlu pengawasan serta pengetahuan dari orang tua apa-apa saja aplikasi yang telah diunduh serta kegunaannya, karena ini akan berdampak terhadap pola perilaku anak tersebut kedepannya.

Keluarga khususnya orang tua bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Keluarga khususnya orang tua memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab. Keluarga telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Perubahan keluarga tersebut diharapkan mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan (Rochaniningsih, 2014). Sementara itu fungsi keluarga harus dijalankan secara ideal, fungsi keluarga yaitu (1) fungsi biologis, (2) fungsi sosialisasi anak, (3) fungsi afeksi, (4) fungsi edukatif, (5) fungsi religius, (6) fungsi protektif, (7) fungsi rekreatif, (8) fungsi ekonomis, (9), fungsi penentuan status. Anak dianggap sebagai milik orang tua, orang tua berfungsi sebagai pengawas terhadap perilaku anak. Anak diarahkan, dibimbing, dan diatur oleh orang tua. Keluarga merupakan satu hal penting dalam pengawasan oleh keluarga, orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga (Rakhmawati, 2015).

Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone*. Eksplorasi ini dianalisis menggunakan teori struktural fungsional. Teori ini menekankan pada pengembangan perumpamaan tentang disfungsi. Yang mana unsur-unsur yang tersusun tidak semua berguna bagaimana seharusnya, namun kemungkinan menjadi disfungsi. Merton berdasarkan pemahaman fungsionalnya mengisi suatu gagasan fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi yang diinginkan, sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diinginkan. Fungsi manifest adalah konsekuensi-konsekuensi yang orang harapkan dari suatu tindakan sosial. Sedangkan fungsi laten adalah konsekuensi atau akibat yang tidak diharapkan ataupun ditujukan. Merton juga mengatakan bahwa fungsi yang tidak diharapkan sama dengan suatu hal tersembunyi.

## Metode Penelitian

Investigasi ini menjurus pada pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti menganggap dengan memakai pendekatan ini dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara menyeluruh, mengenai bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone* di Kota Solok. Metode yang dipakai peneliti dalam eksplorasi ini yakni studi kasus, pada eksplorasi ini peneliti mau memiliki penjelasan lebih mendalam sehingga bisa memberikan gambaran secara keseluruhan dari suatu keadaan tertentu dan mendapatkan data dilokasi berdasarkan bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone* di Kota Solok. sumber informan dalam kasus ini merupakan orang tua, anak yang menggunakan *smartphone*, serta tetangga sekitar. Teknik pengambilan informan memakai cara *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana sampel dipilih dengan terstruktur oleh peneliti berdasarkan hal-hal yang dikemukakan ketika wawancara berlangsung (Sukardi, 2009). Supaya hasil yang peneliti temukan serta dapatkan dalam eksplorasi ini akurat, dan sah, jadi dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data didapatkan dengan menyandingkan data hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Apabila hasil data ke tiga teknik pengumpulan data itu menampilkan data yang tidak sama, maka penulis melakukan perbincangan lebih lanjut kepada informan terkait untuk memperoleh semua hasil yang dianggap akurat (Sugiyono, 2005). cara pengambilan hasil yang dilakukan dalam eksplorasi ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Eksplorasi ini penganalisisannya dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk pembahasan ini penulis akan mengutarakan data eksplorasi tentang bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone* di Kota Solok. Peneliti melihat bahwa bentuk pengawasan oleh orang tua sudah berfungsi atau tidak sebagaimana mestinya. Untuk menganalisis permasalahan ini menggunakan teori struktural fungsional yang melihat bentuk pada pengembangan pendapat yang berhubungan dengan disfungsi. Dimana setiap sistem tidak semua berfungsi sebagaimana mestinya namun bisa saja menjadi disfungsi. Konsep Merton tentang disfungsi meliputi dua pemikiran yang beragam tetapi saling melengkapi. Pertama, sesuatu kemungkinan memiliki akibat yang secara menyeluruh dan tidak berfungsi. Kedua, akibat-akibat bisa saja berdasarkan siapa saja yang termasuk didalamnya, dalam analisis fungsionalnya menambahkan gagasan fungsi manifest dan fungsi laten.. Berikut penjelasan tentang bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone* di Kota Solok:

### Pembatasan Waktu

Pembatasan waktu dalam penggunaan *smartphone* oleh anak merupakan salah pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, dimana si anak menggunakan *smartphone* hanya pada waktu-waktu tertentu saja, bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua setelah menggunakan *smartphone* mengalami penurunan pada nilai akademik pada anaknya, maka dari itu orang tua membuat pengawasan dengan cara membatasi waktu penggunaan *smartphone* pada anaknya, walaupun anak terkadang masih curi-curi waktu untuk bermain *smartphone* ketika orang tuanya tidak berada dirumah. Untuk menganalisis permasalahan ini menurut Teori Struktural Fungsional terlihat disini bahwa keluarga sebagai sistem yang memiliki suatu keterkaitan antara satu dengan yang lainnya hubungan antara orang tua dan anak. Ketika orang tua memberikan *smartphone* kepada anaknya, dalam prestasi akademik, si anak mengalami penurunan, sehingga terbentuklah suatu fungsi manifest yakni pengawasan yang diberlakukan oleh orang tua yaitu dengan pembatasan waktu dalam menggunakan *smartphone*. Dengan adanya pembatasan waktu tersebut orang tua berharap prestasi akademik yang ia raih bisa semakin meningkat. Walaupun sudah diberlakukan bentuk pengawasan dengan pembatasan waktu muncul juga sebuah fungsi laten yaitu fungsi yang tidak diharapkan yaitu ketika orang tua tidak berada di rumah dia masih saja mencuri-curi waktu untuk menggunakan *smartphone* tanpa diketahui oleh orang tuanya sendiri sehingga fungsi pengawasan tersebut masih bisa diselewengkan oleh anaknya.

### Nasihat

Nasihat merupakan suatu bentuk perintah yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya supaya menggunakan *smartphone* dengan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara nasihat yang diberikan orang tua telah terlaksana, namun anak tidak terlalu mengacuhkan nasihat yang diberikan oleh orang tuanya. Untuk menganalisis permasalahan analisis menurut Teori Struktural Fungsional mengenai bentuk pengawasan oleh orang tua berupa nasihat, terlihat disini bahwa fungsi nasihat yang diberikan kepada anak-anaknya mampu membuat mereka mengerti secara langsung untuk tidak terlalu fokus dalam menggunakan *smartphone* dalam kegiatan sehari-harinya. Namun dari fungsi nasihat yang diberikan tersebut masih terdapat anak tidak mendengarkan sebagaimana mestinya nasihat atau peringatan itu diberikan, si anak tetap saja menggunakan *smartphone* walaupun orang tua sudah memberikan nasihat-nasihat dalam menggunakan *smartphone*, sehingga proses pemberian nasehatoleh orang tua pada anaknya masih tidak berfungsi secara maksimal.

### Pemberian Sanksi

Sanksi merupakan langkah hukuman yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya apabila anak tidak mematuhi aturan yang telah dibuat oleh orang tuanya sendiri. Sanksi tersebut memberikan efek jera kepada anaknya agar menggunakan *smartphone* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sanksi yang diberikan oleh orang tua pun ada sanksi berupa sanksi fisik dan non fisik. Sanksi fisik berupa tamparan yang diberikan kepada anak, sanksi non fisik berupa

penahanan *smartphone* oleh orang tua, serta pengurangan uang jajan. Teori Struktural Fungsional mengenai bentuk pengawasan oleh orang tua berupapemberian sanksi fisik, non fisik, serta pengurangan uang jajan. Fungsi pengawasan yang dibentuk dengan cara memberi sanksi ini diharapkan mampu memberi efek jera terhadap anaknya agar tidak salah dalam menggunakan *smartphone*, dengan diberlakukannya sanksi tersebut anak mampu menuruti keinginan orang tua apabila melanggar akan mendapatkan konsekuensi tertentu sehingga fungsi pengawasan yang diharapkan berjalan dengan semestinya. Dalam prosesnya, fungsi sanksi ini memang berdampak signifikan sehingga penggunaan *smartphone* oleh anaknya mampu diawasi dengan baik oleh orang tua sia anak tersebut.

Penyebab bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone* adalah sebagai berikut:

### **Pengetahuan**

Pengetahuan orang tua mengenai kegunaan *smartphone* yang diberikan kepada anaknya mesti di pelajari lebih dalam oleh orang tua tersebut, orang tua mesti tau apa-apa saja yang terdapat dalam *smartphone* yang akan digunakan oleh anaknya, sehingga bentuk pengawasan akan dirasa menjadi lebih baik karena dari orang tua sendiri sudah mengetahui apa-apa saja yang berdampak baik dan tidak baik didalam *smartphone* anaknya. pengawasan orang tua pada anaknya ketika menggunakan *smartphone*. Berdasarkan analisis menurut Teori Struktural Fungsional mengenai pengetahuan orang tua terhadap kegunaan *smartphone* yang diberikan kepada anaknya mampu membuat orang tua paham akan bagaimana memberikan bentuk-bentuk pengawasan terhadap anaknya karena sudah mengetahui kegunaan dari *smartphone* itu sendiri. Namun kenyataannya orang tua masih juga tidak mengetahui kegunaan *smartphone* sehingga adanya disfungsi atau ketidakberhasilan dalam memberikan pengawasan karena orang tua tidak mengetahui kegunaan *smartphone* itu untuk apa saja, sehingga anak akan dengan mudah menggunakan *smartphone* sesuka hati termasuk berbagai bentuk penyimpangan yang dilakukan anak dalam menggunakan *smartphone*.

### **Pekerjaan**

Pekerjaan orang tua yang berbeda juga memberikan bentuk pengawasan yang berbeda pula terhadap anaknya saat menggunakan *smartphone*. Berdasarkan analisis menurut Teori Struktural Fungsional pekerjaan setiap orang tua yang berbeda memiliki bentuk pengawasan yang berbeda pula. Pekerjaan orang tua pada instansi-instansi tertentu seperti seorang guru, pegawai kantor pajak, polisi, diharapkan mampu memberikan pengawasan yang cukup optimal karena pekerjaan yang mereka geluti bisa memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, namun disini juga terdapat tidak berfungsinya pengawasan orang tua yang bekerja pada instansi-instansi tertentu dikarenakan jadwal dalam bertugas, sehingga pengawasan yang diberikan kepada anaknya tidaklah maksimal. begitu juga dengan orang tua yang tidak bekerja pada instansi-instansi tertentu seperti tukang bangunan, pedagang, tukang cuci, serta ibu rumah tangga, yang lebih banyak berada dirumah diharapkan mampu memberikan pengawasan yang lebih optimal kepada anaknya dalam menggunakan *smartphone*, namun justru memiliki berbagai kendala seperti waktu dalam berdagang, kondisi fisik, serta ketidak mampuan orang tua dalam memberikan ketegasan terhadap anaknya sehingga pengawasan yang diberikan tidak berjalan dengan semaksimal mungkin.

### **Kesimpulan**

Dari hasil eksplorasi yang telah penulis lakukan tentang bentuk pengawasan orang tua pada anak-anak pengguna *smartphone* di Kota Solok. Akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa remaja yang mendapatkan *smartphone* untuk digunakannya dalam sehari-hari memiliki berbagai alasan yang berbeda, ada yang beralasan karena ikut-ikutan teman, keperluan belajar, komunikasi, dan hiburan, serta orang tua yang menganggap anaknya sudah pamtas dalam menggunakan *smartphone*.

Bentuk pengawasan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua remaja yang aktif menggunakan *smartphone* memiliki cara yang berbeda dari hasil eksplorasi ini yang penulis temukan orang tua memberikan pengawasan berupa pembatasan waktu dalam penggunaan *smartphone*, nasihat atau peringatan, serta sanksi berupa sanksi fisik dan sanksi non fisik. Dalam pemakaian *smartphone* pada anak diperlukan pengetahuan dari orang tua serta bentuk pengawasan yang diterapkan. Dari hasil eksplorasi yang penulis temui hanya satu remaja yang mampu menerapkan fungsi pengawasan yang diberikan oleh orang tuanya ini disebabkan oleh pengetahuan orang tua serta lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan pengawasan yang maksimal, ke empat remaja yang lainnya masih saja melakukan tindakan dalam menggunakan *smartphone* yang tidak sesuai dengan bentuk pengawasan oleh orang tuanya, ini disebabkan oleh pengetahuan orang tua terhadap *smartphone* yang masih minim, serta waktu dalam bekerja sehingga pengawasan tersebut belum berjalan semaksimal mungkin.

### Daftar Pustaka

- Barakati, D. P. (2013). Dampak Penggunaan Smartphone. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1–13.
- Handayani, N. K. (2016). *Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja*. Universitas Negeri Semarang.
- Marsal, A., & Hidayati, F. (2017). Pengaruh Smartphone Terhadap Pola Interaksi Sosial Pada Anak Balita Di Lingkungan Keluarga Pegawai Uin Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 78–84.
- Novitasari, W. (2013). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Pratama, A. H. (2016). *Terlalu Banyak Situs di Blokir Membuat Persentase Pengguna VPN Indonesia Tertinggi di Dunia*. Retrieved from <https://id.techinasia.com/pengguna-vpn-indonesia>
- Putra, H. (2013). *Motivasi Anak Petani Karet Mengikuti Tes Secaba Polri Di Dusun Baru Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, Jambi Hendri Agusrian Putr.* (c).
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Rochaniningsih, N. S. (2014). *The Impact Of The Sift Of Family Role And Function On Teenager ' S Deviant Behaviours*. 59–71.
- Subroto, S. G. (2014). *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. Retrieved from <http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/siaran+pers+no+17-PIH-kominfo-2-2014+tentang+riset+kominfo+dan+unicef+mengenai+perilaku+anak+dan+remaja+dalam+menggunakan+internet>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suneki, S. (2012). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Civis*, 2(1), 307–321. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/603/553>
- Zakaria, I. (2016). *Miris 20% Anak di Asia Tenggara Lebih Doyan Main Smartphone*. Retrieved from <http://www.techno.id/tech-news/miris-20-%25-anak-di-asia-tenggara-lebihdoyan-main-smartphone-160114h.html>